

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MAHASISWA MENGGUNAKAN DIGILIB UBAYA DENGAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Gilang Hardianto*, Fitri Novika Widjaja, Antonius Budhiman Setyawan.

Fakultas Bisnis & Ekonomika Universitas Surabaya, Raya Kalirngkut, Surabaya 60293

*Corresponding author: elevendler@gmail.com

Abstract — This research aims to find out the influence factors use of the digital library Digilib UBAYA by Technology Acceptance Model (TAM) method to University of Surabaya (UBAYA) students. TAM is a model for examining acceptance of a particular technological system. This study uses a sample of the target population namely undergraduate students at all faculties of the University of Surabaya (UBAYA). The number of samples use are 300 respondents. This study uses 11 construct variables consisting of 8 independent variables namely system quality (SQ), library assistance (LA), relevance (RE), navigation (NA), terminology (TE), computer self-efficacy (SE), knowledge of domain (KD), and English literacy (EL), then consists of 2 intermediary variables, namely perceived use fulness (PU) and ease of use (PEOU), and consists of 1 dependent variable, namely behavioral intention to use (BI). The data in this study are processed using SPSS version 25 to test the validity and reliability of the questionnaire and AMOS 24 for processing the measurement model test, structural model test, and hypothesis testing. The results of this study are LA and PEOU have a positive influence on PU. Whereas SQ, RE, NA, and TE do not have a significant positive effect on PU. Then, SQ, NA, TE, and KD have a significant positive effect on PEOU. Whereas LA, RE, SE, EL did not have a significant positive effect on PEOU. Finally, PU and PEOU have a significant positive effect on BI. These results reflect the use of UBAYA Digilib by users from UBAYA students. Although there are several independent variables that do not have a positive influence on PU and PEOU, students still have a strong intention to use the UBAYA Digilib in the future.

Keywords: Technology Acceptance Model (TAM), digital library, Digilib of UBAYA, University of Surabaya.

Abstrak — Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan perpustakaan digital Digilib UBAYA dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) pada mahasiswa Universitas Surabaya (UBAYA). TAM merupakan model untuk meneliti penerimaan terhadap suatu sistem teknologi tertentu. Penelitian ini menggunakan sampel dari target populasi yakni mahasiswa program sarjana pada semua fakultas Universitas Surabaya (UBAYA). Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 300 responden. Penelitian ini menggunakan 11 variabel kontruk yang terdiri dari 8 variabel independent yaitu system quality (SQ), library assistance (LA), relevance (RE), navigation (NA), terminology (TE), computer self-efficacy (SE), knowledge of domain (KD), dan English literacy (EL), kemudian terdiri dari 2 variabel antara/mediator yaitu perceived use fulness (PU) dan ease of use (PEOU), serta terdiri dari 1 variabel dependen yaitu behavioral intention to use (BI). Data dalam penelitian diolah dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk menguji validitas dan reabilitas kuesioner dan AMOS 24 untuk pengolahan uji model pengukuran, uji model struktural, dan pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah LA dan PEOU memiliki pengaruh positif terhadap PU. Sedangkan SQ, RE, NA, dan TE tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PU. Kemudian, SQ, NA, TE, dan KD memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PEOU. Sedangkan LA, RE, SE, EL tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PEOU. Terakhir, PU dan PEOU memiliki pengaruh positif signifikan terhadap BI. Hasil tersebut mencerminkan penggunaan Digilib UBAYA oleh pengguna yang berasal dari mahasiswa UBAYA. Meskipun terdapat beberapa variabel independen yang tidak memiliki pengaruh positif terhadap PU dan PEOU, mahasiswa tetap memiliki niat yang kuat untuk menggunakan Digilib UBAYA dimasa depan.

Kata kunci *Technology Acceptance Model* (TAM), perpustakaan digital, Digilib UBAYA, Universitas Surabaya.

PENDAHULUAN

Di era digital menuju *digital revolution 4.0* seperti saat ini, perkembangan pesat terjadi pada bidang teknologi informasi di Indonesia dari tahun ke tahun. Faktor pendukung pesatnya perkembangan teknologi informasi diantaranya, perluasan area cakupan internet, peningkatan *bandwidth* internet, meningkatnya pengguna *smartphone*, banyaknya media sosial baru yang bermunculan, serta banyaknya masyarakat yang paham internet. Dilansir dari websindo.com yang bersumber dari WeAreSocial dan Hootsuite melalui wearesocial.com, menyatakan pada Januari 2019 total penduduk Indonesia telah mencapai 268,2 juta jiwa, peredaran *smartphone* dan *tab* sebanyak 355,5 juta unit di seluruh Indonesia, pengguna internet dan media sosial sebanyak 150 juta pengguna. Dari data tersebut, menunjukkan bahwa peredaran *smartphone* 133% lebih banyak dari jumlah penduduk Indonesia, ini membuktikan bahwa setiap orang memiliki lebih dari satu *smartphone*, kemudian pengguna internet dan media sosial di Indonesia sebesar 56%. Jika dibandingkan pada Januari 2018, total penduduk Indonesia pada Januari 2019 mengalami kenaikan 1%, pengguna internet tumbuh 13%, dan pengguna media

sosial tumbuh 15%. Ini membuktikan bahwa penggunaan internet dan gadget seperti *smartphone* dan *tab* berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun.

Perpustakaan UBAYA melihat peluang tersebut dengan menghadirkan layanan perpustakaan digital dengan nama Digilib UBAYA. Digilib UBAYA merupakan perpustakaan digital berbasis *website* yang dapat diakses melalui <https://digilib.ubaya.ac.id>. Situs ini dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan literasi pustaka, mulai dari mahasiswa, dosen, karyawan, serta masyarakat umum. Digilib UBAYA telah masuk ke dalam OneSearch yaitu perpustakaan digital nasional yang didirikan oleh Perpustakaan Nasional Indonesia (PERPUSNAS) dengan membangun sistem terintegrasi ke semua perpustakaan digital di Indonesia.

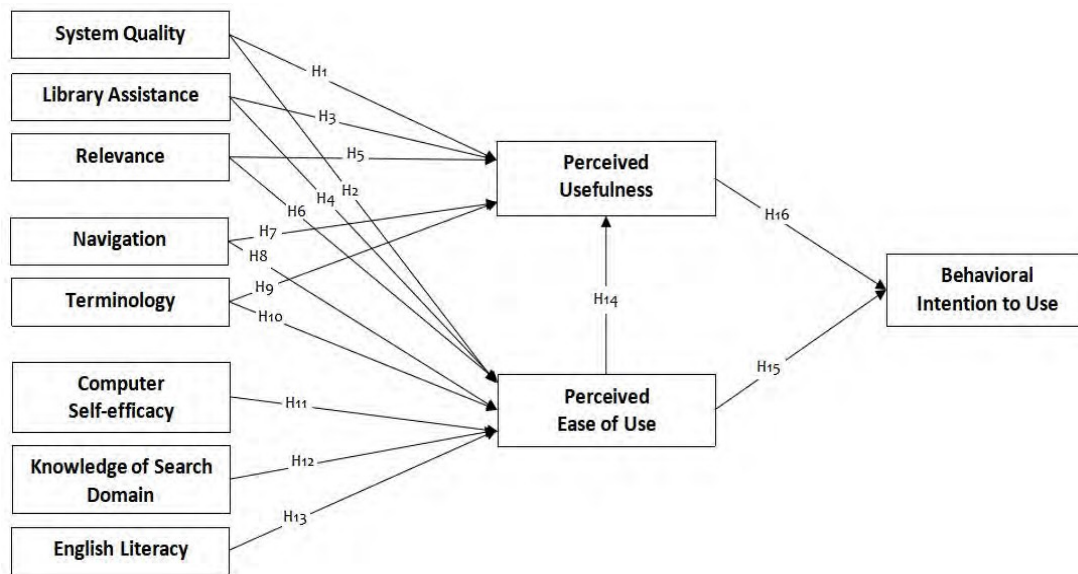
Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Davis (1986) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan suatu sistem informasi. TAM merupakan suatu metode untuk memahami mengapa dan bagaimana suatu sistem diterima maupun ditolak serta bagaimana penggunaan suatu sistem dapat dipengaruhi oleh variabel eksternal. Pada dasarnya, TAM terdiri dari lima variabel, yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *attitude toward to use*, *intention to use*, dan *external variable* (Davis, 1993; Miller dan Khera, 2010; dan Johar dan Awalluddin, 2011). Venkatesh *et al.*, (2012) menyatakan penerimaan atau penolakan pengguna terhadap inovasi teknologi adalah teori penting dari sistem informasi. Penting untuk memahami penggunaan teknologi dalam hal niat pengguna (Park *et al.*, 2009; dan Koch *et al.*, 2011; Khan *et al.*, 2015).

Terdapat perbedaan pendapat diantara penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan hasil penelitian yang menggunakan metode TAM, yaitu: (1) Khan dan Qutab (2016) melalui penelitian yang berjudul “*Understanding research student’s behavioural intention in the adoption of digital libraries*” menyatakan bahwa *perceived easy of use* memiliki pengaruh positif terhadap *intention to use*, sedangkan Yoon (2016) melalui penelitian yang berjudul “*User Acceptance of Mobile Library Applications in Academic Libraries: An Application of the Technology Acceptance Model*” menyatakan bahwa *perceived easy of use* memiliki pengaruh negatif terhadap *intention to use*. (2) Khan dan Qutab (2016) menyatakan *navigation* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness*, sedangkan Cheng (2014) melalui penelitian yang berjudul “*Why Do Users Intend to Continue Using the Digital Library? An Integrated Perspective*” menyatakan *navigation* memiliki pengaruh negatif terhadap *perceived usefulness*. (3) Khan dan Qutab (2016) menyatakan *library assistance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *perceived ease of use*, sedangkan Cheng (2014) menyatakan *technical support* memiliki pengaruh negatif terhadap *perceived ease of use*. Meskipun nama variabel yang digunakan berbeda antara *library assistance* dan *technical support*, kedua variabel tersebut memiliki arti yang sama yaitu Park (2009) menyatakan *library assistance* sebagai dukungan dari staf perpustakaan kepada pengguna dalam layanan perpustakaan digital. Kemudian, Park (2009) mendefinisikan *technical support* sebagai penyediaan bantuan pustakawan dalam layanan teknis untuk pengguna perpustakaan digital.

PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah *system quality* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?
2. Apakah *system quality* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?
3. Apakah *library assistance* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?
4. Apakah *library assistance* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?
5. Apakah *relevancy* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?
6. Apakah *relevancy* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?

7. Apakah *navigation* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?
8. Apakah *navigation* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?
9. Apakah *terminology* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?
10. Apakah *terminology* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?
11. Apakah *computer self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?
12. Apakah *knowledge of search domain* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?
13. Apakah *English literacy* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?
14. Apakah *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioural intention* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?
15. Apakah *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?
16. Apakah *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioural intention* pada pengguna digilib.ubaya.ac.id?



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan perpustakaan digital Digilib UBAYA oleh mahasiswa UBAYA. Penelitian ini merupakan *causal research* karena merupakan mencari pengaruh antar variabel. Pengumpulan data pada penelitian ini disebarakan melalui survei secara *online* dan survei tertulis kepada mahasiswa UBAYA program sarjana seluruh fakultas dan jurusan, yang terdiri dari angkatan tahun 2014 hingga 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berarti metode ini menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dalam pemilihan sampel.

Pengolahan data tahap awal adalah menguji validitas dan reliabilitas dari sampel kuesioner, sebanyak 30 dengan menggunakan *software* SPSS25. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu mengungkapkan

sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, yaitu dengan nilai r hitung $> r$ tabel atau korelasi signifikan $\alpha < 0,05$. Kemudian, reabilitas menurut Ghozali (2009) adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari suatu pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai $> 0,7$.

Selanjutnya, pengolahan data dengan metode *structural equation modeling* (SEM) menggunakan *software* AMOS24. Hair et al., (2010) menyatakan SEM merupakan sebuah teknik estimasi paling efisien dan paling sesuai untuk rangkaian persamaan regresi berganda yang dapat diestimasi secara bersamaan. Sehingga tidak perlu menggunakan persamaan regresi dengan menghitung secara satu per satu. Pengolahan data SEM digunakan dengan menggunakan analisis model struktural serta menguji validitas dan reabilitas dengan menggunakan *construct reability* dan AVE (*Average Variance Extracted*).

Di dalam analisis model struktural dan model pengukuran terdapat uji *goodness of fit*, yaitu tingkat dimana *input matrix* yang aktual akan diselidiki (korelasi) dengan model yang diestimasi, Hair et al., (2010) menyatakan bahwa syarat *goodness of fit index* yang baik untuk digunakan berkisar antara 3-5 indeks. Merujuk pada pernyataan Hair et al., (2010) maka penelitian ini menggunakan lima indeks *goodness of fit* sebagai pengukuran kelayakan model. Berikut kriteria *goodness of fit index* yang disarankan oleh Hair et al., (2010).

1. CMIN/DF (*Relative Chi-square*) adalah nilai *chi-square* (χ^2) dibagi dengan *degree of freedom*/DF sehingga disebut χ^2 relatif. Pada umumnya, Nilai rasio $\chi^2 : df$ yang mendekati 3:1 atau kurang telah menunjukkan bahwa model tersebut merupakan model yang baik. Dengan kata lain, CMIN/DF yang memiliki < 3 menunjukkan model kecocokan yang baik atau yang dinamakan *good fit* (Hair et al., 2010: 668).
2. GFI (*Goodness of Fit Index*) adalah indeks kesesuaian akan menghitung proporsi tertimbang dari *varians* dalam matriks *covarians* dalam data aktual sampel. Nilai GFI berada dalam rentang 0-1. Batas nilai GFI yang dapat diterima adalah 0,8-0,9 yang berarti *marginal fit* dan $GFI \geq 0,90$ yang berarti *good fit* (Hair et al., 2010: 668).
3. CFI (*Comparative Fit Index*) adalah perbaikan *fit index* dari NFI (*Normed Fit Index*) dengan membandingkan model yang diuji dengan model lain (*baseline model*). Nilai yang dapat diterima adalah yang berada antara 0-1. Nilai yang dapat diterima adalah $\geq 0,9$ yang artinya *good fit* (Hair et al., 2010: 669).
4. TLI (*Tucker-Lewis Index*) adalah pengertian dari model *factor analysis* yang mengkombinasikan ukuran *parsimony* ke dalam indeks pembandingan antara model yang diajukan dengan model 0. Nilai TLI berkisar antara 0-1. Nilai yang dapat diterima adalah $\geq 0,9$ yang artinya *good fit* (Hair et al., 2010: 669).
5. RMSEA (*Root Mean Squared Error of Approximation*) adalah perbedaan per degrees of freedom yang merupakan nilai representatif dari *goodness of fit* yang bisa diharapkan apabila model diestimasi ke dalam populasi. Oleh karenanya, RMSEA dapat menunjukkan seberapa baik sebuah model dengan populasi, bukan hanya dengan sampel yang digunakan dalam estimasi saja. Nilai RMSEA yang semakin kecil menunjukkan bahwa model semakin baik. Batas nilai pada RMSEA yang dapat diterima adalah $< 0,08$ yang artinya *good fit* (Hair et al., 2010: 667).

Pengujian hipotesis menggunakan model pengukuran yang telah dijalankan pada AMOS24 dan telah teruji *goodness of fit* serta validitas dan reabilitasnya pada pengolahan data dengan melihat nilai *critical ratio* (C.R.) dan nilai *P-value*. Hipotesis yang diajukan dapat diterima/terdukung apabila nilai $C.R \geq 1,96$ dan $P\text{-value} \leq 0,05$. Sedangkan, nilai $C.R < 1,96$ dan $P\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak/tidak terdukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pengukuran menggambarkan keterkaitan antar variabel dengan indikator penyusunnya. Pengolahan data dalam model pengukuran menggunakan *software* AMOS 24. Selanjutnya, melakukan uji validitas dan reabilitas terhadap model pengukuran dengan

menggunakan *confirmatory factor analysis*, untuk mengetahui apakah model pengukuran yang dianalisis dapat mengkonfirmasi teori yang ada. Uji validitas dalam model pengukuran dilakukan dengan menggunakan *standardized loadings* dan AVE dengan nilai $> 0,5$. Uji reabilitas dilakukan dengan melihat *construct reliability* dengan nilai $\geq 0,7$.

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara umum hasil dari *goodness of fit* model pengukuran menghasilkan nilai yang baik dalam hasil kecocokan model, dimana nilai CMIN/DF, TLI, CFI, dan RMSEA telah menunjukkan kategori *good fit*. Sementara, nilai GFI termasuk *marginal fit* yang artinya mendekati *good fit*.

Berdasarkan Tabel 2, nilai *standardized loadings* dan AVE menghasilkan nilai diatas 0,5. Ini menunjukkan bahwa indikator penyusun masing-masing variabel *system quality*, *library assistance*, *relevance*, *navigation*, *terminology*, *computer self-efficacy*, *knowledge domain*, *English literacy*, *perceived usefulness*, *perceived ease to use*, *behavioral intention to use* telah menunjukkan pengukuran yang baik dan dapat dinyatakan valid. Pada masing-masing variabel memiliki nilai *construct reliability* diatas 0,7 sehingga dapat dinyatakan reliabel, hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki reabilitas yang baik atau dapat diandalkan.

Tabel 1
Goodness of Fit Model Pengukuran

Uji Kecocokan	Kriteria Kecocokan	Hasil	Keterangan
CMIN/DF	CMIN/DF < 2 adalah <i>Good Fit</i>	1,738	<i>Good Fit</i>
GFI	GFI $> 0,90$ adalah <i>Good Fit</i> 0,80 $<$ GFI $< 0,90$ adalah <i>Marginal Fit</i>	0,842	<i>Marginal Fit</i>
TLI	TLI $> 0,90$ adalah <i>Good Fit</i> 0,80 $<$ TLI $< 0,90$ adalah <i>Marginal Fit</i>	0,940	<i>Good Fit</i>
CFI	CFI $> 0,90$ adalah <i>Good Fit</i> 0,80 $<$ CFI $< 0,90$ adalah <i>Marginal Fit</i>	0,948	<i>Good Fit</i>
RMSEA	RMSEA $< 0,08$ adalah <i>Good Fit</i>	0,050	<i>Good Fit</i>

Analisis Model Struktural (*Structural Model*)

Model struktural menggambarkan keterkaitan arah hubungan dan arah pengaruh yang tepat. Pengolahan data dalam model struktural dianalisis dengan menggunakan AMOS 24. Dalam analisis model struktural, *goodness of fit* model harus diperiksa kembali untuk memastikan arah hubungan dan arah pengaruh dalam model yang diujikan sudah tepat, sehingga mendapatkan model penelitian yang baik.

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum hasil dari *goodness of fit* model struktural menghasilkan nilai yang baik, dimana nilai CMIN/DF, TLI, CFI, dan RMSEA telah menunjukkan kategori *good fit*. Sementara, hanya nilai GFI yang termasuk dalam *marginal fit* yang artinya mendekati *good fit*. Dengan demikian, dalam pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat menggunakan hasil dari model struktural ini.

Pengujian Hipotesis

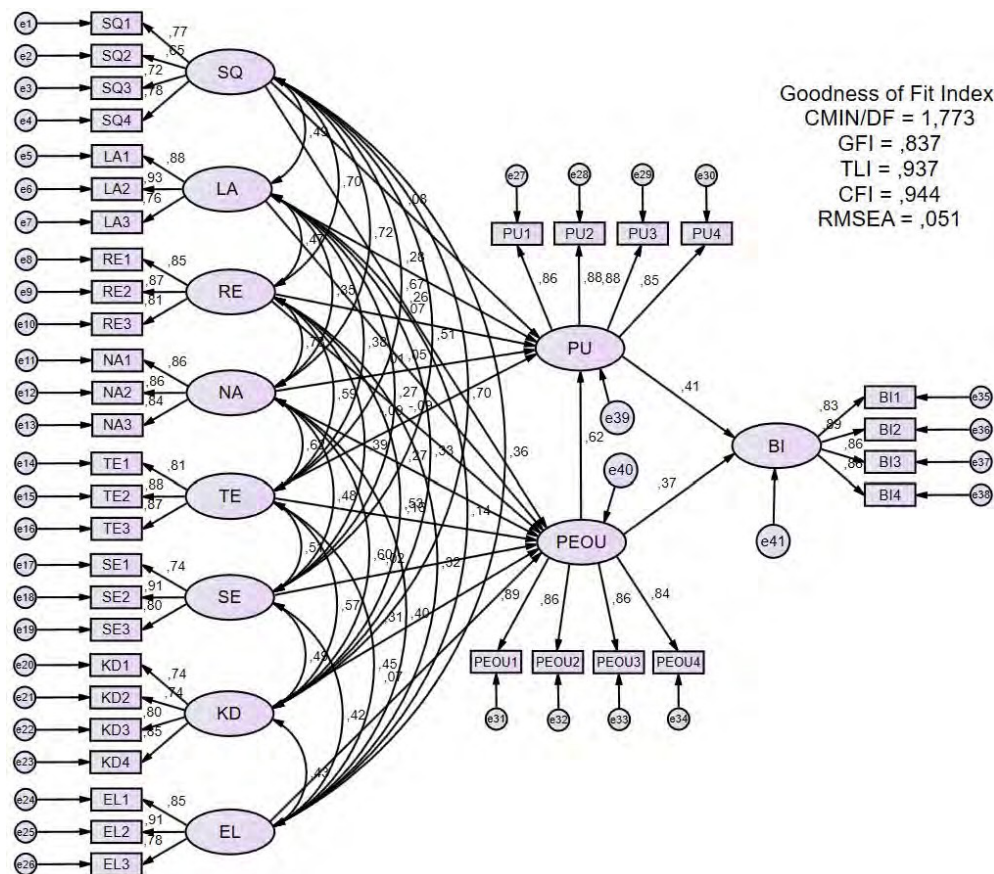
Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara melihat nilai critical ratio (C.R.) dan P value. Jika nilai C.R. ≥ 1.96 dan P-value ≤ 0.05 maka terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antar variabel tersebut, dan menandakan hipotesis yang diajukan terdukung. Apabila nilai C.R. < 1.96 dan P-value > 0.05 maka tidak terdapat pengaruh antar variabel tersebut, dan menandakan hipotesis yang diajukan tidak terdukung/ditolak.

Pengujian hipotesis H1 yaitu "*system quality* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* pengguna Digilib UBAYA", mendapatkan hasil nilai C.R. $0,887 < 1,96$ dan P-value $0,375 > 0,05$ yang artinya *system quality* tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *perceived usefulness* pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut, maka H1 dinyatakan

tidak signifikan dan tidak didukung. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016) yang menjelaskan *system quality* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* perpustakaan digital. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Park *et al.*, (2009) dan Thong *et al.*, (2002) yang menjelaskan *system accessibility* tidak berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* perpustakaan digital. *System accessibility* merupakan pengukuran penting dalam kualitas sistem perpustakaan digital (Park *et al.*, 2009; Jeong, 2011) dan juga sistem aksesibilitas dianggap sebagai pengukuran mayor dalam kualitas sistem perpustakaan digital (Thong *et al.*, 2002).

Tabel 2
Confirmatory Factor Analysis

Variabel	Indikator	Std. Loading	Std. Loading ²	1-Std. Loading ²	Consstruct Reability	AVE
System Quality	SQ1	0,769	0,591	0,409	0,822	0,537
	SQ2	0,656	0,430	0,570		
	SQ3	0,716	0,513	0,487		
	SQ4	0,783	0,613	0,387		
Library Assistance	LA1	0,875	0,766	0,234	0,892	0,734
	LA2	0,927	0,859	0,141		
	LA3	0,760	0,578	0,422		
Relevance	RE1	0,848	0,719	0,281	0,882	0,714
	RE2	0,874	0,764	0,236		
	RE3	0,812	0,659	0,341		
Navigation	NA1	0,859	0,738	0,262	0,888	0,726
	NA2	0,861	0,741	0,259		
	NA3	0,836	0,699	0,301		
Terminology	TE1	0,814	0,663	0,337	0,891	0,731
	TE2	0,884	0,781	0,219		
	TE3	0,866	0,750	0,250		
Computer Self-efficacy	SE1	0,742	0,551	0,449	0,857	0,668
	SE2	0,903	0,815	0,185		
	SE3	0,799	0,638	0,362		
Knowledge Domain	KD1	0,732	0,536	0,464	0,864	0,614
	KD2	0,732	0,536	0,464		
	KD3	0,807	0,651	0,349		
	KD4	0,857	0,734	0,266		
English Literacy	EL1	0,853	0,728	0,272	0,887	0,725
	EL2	0,915	0,837	0,163		
	EL3	0,781	0,610	0,390		
Perceived Usefulness	PU1	0,862	0,743	0,257	0,923	0,750
	PU2	0,881	0,776	0,224		
	PU3	0,874	0,764	0,236		
	PU4	0,847	0,717	0,283		
Perceived Ease to Use	PEOU1	0,887	0,787	0,213	0,921	0,745
	PEOU2	0,859	0,738	0,262		
	PEOU3	0,862	0,743	0,257		
	PEOU4	0,844	0,712	0,288		
Behavioral Intention	BI1	0,827	0,684	0,316	0,918	0,737
	BI2	0,886	0,785	0,215		
	BI3	0,858	0,736	0,264		
	BI4	0,862	0,743	0,257		



Gambar 2. Model Struktural

Pengujian hipotesis H2 yaitu “*system quality* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use* pengguna Digilib UBAYA”, mendapatkan hasil nilai C.R. 2,685 > 1,96 dan P-value 0,007 < 0,05 yang artinya *system quality* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *perceived ease of use* pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka H2 signifikan dan terdukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016) yang menjelaskan *system quality* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived ease of use* perpustakaan digital. Hasil ini didukung oleh literatur Hong *et al.*, (2002) dan Chang *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa *system quality* berhubungan positif dengan *perceived ease to use*. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Jeong (2011) yang membuktikan *system quality* berhubungan positif dengan *perceived ease to use* perpustakaan digital. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cheng (2014), Park *et al.*, (2009) dan Thong *et al.*, (2002) yang menjelaskan bahwa *system accessibility* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*. *System accessibility* merupakan pengukuran penting dalam kualitas sistem perpustakaan digital (Park *et al.*, 2009; Jeong, 2011) dan juga sistem aksesibilitas dianggap sebagai pengukuran mayor dalam kualitas sistem perpustakaan digital (Thong *et al.*, 2002). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna Digilib UBAYA menganggap kualitas sistem memiliki pengaruh yang besar terhadap kemudahan penggunaan, dimana semakin bagus kualitas sistem maka akan semakin mudah untuk digunakan.

Pengujian hipotesis H3 yaitu “*library assistance* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* pengguna Digilib UBAYA”, mendapatkan hasil nilai C.R. 2,685 > 1,96 dan P-value 0,007 < 0,05 yang artinya *library assistance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *perceived usefulness* pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka H3 signifikan dan terdukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016) yang membuktikan bahwa *library assistance* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* perpustakaan digital. Terdapat literatur yang mendukung hasil penelitian

ini, Igbaria et al., (1997) menyatakan ada pengaruh signifikan dari library assistance terhadap perceived usefulness. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Park et al., (2009) yang menjelaskan library assistance berpengaruh positif terhadap perceived usefulness perpustakaan digital. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Cheng (2014) yang menjelaskan technical support berpengaruh positif terhadap perceived usefulness perpustakaan digital. Meskipun memiliki nama berbeda, namun library assistance dan technical support memiliki arti yang sama sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian pada Bab 1. Hasil ini menunjukkan bahwa, pengguna Digilib UBAYA menganggap asisten/petugas perpustakaan memiliki pengaruh yang besar terhadap kegunaan Digilib UBAYA, artinya semakin baik bantuan yang diberikan petugas perpustakaan kepada pengguna Digilib UBAYA terkait masalah yang dihadapi pengguna, maka akan semakin tinggi pula pandangan kegunaan/kebermanfaatan dari Digilib UBAYA untuk meningkatkan kinerja mereka.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		Estimate	C.R.	P-value	Keterangan
H1	SQ ==> PU	0,098	0,887	0,375	Tidak signifikan, H1 tidak terdukung
H2	SQ ==> PEOU	0,282	2,685	0,007*	Signifikan, H2 terdukung
H3	LA ==> PU	0,236	5,413	***	Signifikan, H3 terdukung
H4	LA ==> PEOU	0,041	1,096	0,273	Tidak signifikan, H4 tidak terdukung
H5	RE ==> PU	0,080	0,990	0,322	Tidak signifikan, H5 tidak terdukung
H6	RE ==> PEOU	-0,090	-1,227	0,220	Tidak signifikan, H6 tidak terdukung
H7	NA ==> PU	0,008	0,095	0,925	Tidak signifikan, H7 tidak terdukung
H8	NA ==> PEOU	0,255	3,394	***	Signifikan, H8 terdukung
H9	TE ==> PU	-0,096	-1,465	0,143	Tidak signifikan, H9 tidak terdukung
H10	TE ==> PEOU	0,150	2,424	0,015*	Signifikan, H10 terdukung
H11	SE ==> PEOU	-0,023	-0,349	0,727	Tidak Signifikan, H11 tidak terdukung
H12	KD ==> PEOU	0,302	4,524	***	Signifikan, H12 terdukung
H13	EL ==> PEOU	0,067	1,372	0,170	Tidak signifikan, H13 tidak terdukung
H14	PEOU ==> PU	0,673	7,560	***	Signifikan, H14 terdukung
H15	PEOU ==> BI	0,414	4,465	***	Signifikan, H15 terdukung
H16	PU ==> BI	0,430	5,015	***	Signifikan, H16 terdukung

Pengujian hipotesis H4 yaitu “library assistance memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use pengguna Digilib UBAYA”, mendapatkan hasil nilai C.R. 1,096 < 1,96 dan P-value 0,273 > 0,05 yang artinya library assistance tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perceived ease of use pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka H4 tidak signifikan dan tidak terdukung. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Khan dan Qutab (2016) yang membuktikan library assistance memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use perpustakaan digital. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Cheng (2014) yang membuktikan bahwa technical support tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perceived ease of use perpustakaan digital. Meskipun memiliki nama berbeda, namun library assistance dan technical support memiliki arti yang sama sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian pada Bab 1.

Pengujian hipotesis H5 yaitu "relevance memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perceived usefulness pengguna Digilib UBAYA", mendapatkan hasil C.R. $0,990 < 1,96$ dan P-value $0,322 > 0,05$ yang artinya relevance tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perceived usefulness pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka H5 tidak signifikan dan tidak terdukung. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016) yang menjelaskan relevance memiliki pengaruh positif terhadap perceived usefulness perpustakaan digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Digilib UBAYA yang memiliki sumber daya (koleksi konten) yang lengkap dan up to date adalah hal penting, namun pengguna belum terbiasa dengan perpustakaan digital yang menyediakan sumber daya (koleksi konten) yang lengkap. Sebagian mahasiswa juga menggunakan Digilib UBAYA jika hanya ada tugas yang harus menggunakan Digilib UBAYA seperti tugas mencari artikel atau jurnal, dan juga tugas skripsi yang memerlukan literasi pustaka yang terpercaya.

Pengujian hipotesis H6 yaitu "relevance memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use pengguna Digilib UBAYA", mendapatkan hasil nilai C.R. $-1,227 < 1,96$ dan P-value $0,220 > 0,05$ yang artinya relevance tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perceived ease of use pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka H6 tidak signifikan dan tidak terdukung. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016) yang membuktikan relevance memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use perpustakaan digital. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Jeong (2011) yang menyatakan relevance memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use perpustakaan digital.

Pengujian hipotesis H7 yaitu "navigation memiliki pengaruh positif terhadap perceived usefulness pengguna Digilib UBAYA", mendapatkan hasil nilai C.R. $0,095 < 1,96$ dan P-value $0,925 > 0,05$ yang artinya navigation tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perceived usefulness pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka H7 tidak signifikan dan tidak terdukung. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016) yang menjelaskan navigation memiliki pengaruh positif terhadap perceived usefulness perpustakaan digital. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Cheng (2014) dan Jeong (2011) yang menjelaskan bahwa navigation tidak memiliki pengaruh positif terhadap perceived usefulness perpustakaan digital.

Pengujian hipotesis H8 yaitu "navigation memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use pengguna Digilib UBAYA", mendapatkan hasil nilai C.R. $3,394 > 1,96$ dan P-value $0,000 < 0,05$ yang artinya navigation memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perceived ease of use pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka H8 signifikan dan terdukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016) yang menjelaskan navigation memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use perpustakaan digital. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cheng (2014), Jeong (2011), dan Thong et al., (2002) yang menjelaskan navigation memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use perpustakaan digital. Literatur yang sama, Ramayah (2006) menyatakan navigasi membantu kemudahan penggunaan dan sangat berguna dalam suatu sistem informasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna Digilib UBAYA beranggapan navigasi yang baik yang dimiliki oleh sistem Digilib UBAYA akan mempermudah penggunaannya. Sehingga navigasi yang semakin baik dari sistem Digilib UBAYA maka akan semakin tinggi pula persepsi kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut.

Pengujian hipotesis H9 yaitu "terminology memiliki pengaruh positif terhadap perceived usefulness pengguna Digilib UBAYA", mendapatkan hasil nilai C.R. $-1,465 < 1,96$ dan P-value $0,143 > 0,05$ yang artinya terminology tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perceived usefulness pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka H9 tidak signifikan

dan tidak terdukung. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016) yang menjelaskan terminology memiliki pengaruh positif terhadap perceived usefulness perpustakaan digital. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Jeong (2011) dan Hong et al., (2002) yang memiliki hasil serupa yakni terminology tidak memiliki pengaruh positif terhadap perceived usefulness perpustakaan digital.

Pengujian hipotesis H10 yaitu “terminology memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use pengguna Digilib UBAYA”, mendapatkan hasil nilai C.R. $2,424 > 1,96$ dan P-value $0,015 < 0,05$ yang artinya terminology memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perceived ease of use pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka H10 signifikan dan terdukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016) yang menjelaskan terminology memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use perpustakaan digital. Selain itu juga, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jeong (2011), Thong et al., (2002), dan Hong et al., (2002) yang menjelaskan hasil terminology memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use perpustakaan digital. Hasil ini menunjukkan bahwa pengguna Digilib UBAYA menganggap terminologi sistem yang baik merupakan hal yang penting dalam kemudahan penggunaan Digilib UBAYA. Sehingga semakin baik terminologi yang digunakan dalam sistem maka akan semakin mudah dalam penggunaan Digilib UBAYA oleh pengguna.

Pengujian hipotesis H11 yaitu “computer self-efficacy memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use pengguna Digilib UBAYA”, mendapatkan hasil nilai C.R. $-0,349 < 1,96$ dan P-value $0,727 > 0,05$ yang artinya computer self-efficacy (SE) tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perceived ease of use pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka H11 tidak signifikan dan tidak terdukung. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016) yang menjelaskan computer self-efficacy memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use perpustakaan digital. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Jeong (2011) yang mendapatkan hasil computer self-efficacy memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use perpustakaan digital.

Pengujian hipotesis H12 yaitu “knowledge of domain memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use pengguna Digilib UBAYA”, mendapatkan hasil nilai C.R. $4,524 > 1,96$ dan P-value $0,000 < 0,05$ yang artinya knowledge of domain memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perceived ease of use pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka H12 signifikan dan terdukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016) yang menjelaskan knowledge of domain memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use perpustakaan digital. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Jeong (2011), Miller dan Khera (2010), Park et al., (2009), Thong et al., (2002), dan Hong et al., (2002) yang membuktikan knowledge of domain memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use perpustakaan digital. Hasil ini menunjukkan pengetahuan tentang konten yang ingin dicari akan memudahkan pengguna dalam menggunakan Digilib UBAYA. Hal ini menandakan semakin tinggi pengetahuan pengguna terkait konten/subjek yang ingin mereka cari maka akan semakin tinggi pula kemudahan penggunaan Digilib UBAYA.

Pengujian hipotesis H13 yaitu “English literacy memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use (PU) pengguna Digilib UBAYA”, mendapatkan hasil nilai C.R. $-0,349 > 1,96$ dan P-value $0,170 < 0,05$ yang artinya English literacy tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perceived ease of use pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka

H13 tidak signifikan dan tidak terdukung. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016) yang menjelaskan English literacy memiliki pengaruh positif terhadap perceived ease of use perpustakaan digital. Namun, hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Miller dan Khera (2010) yang menyatakan bahwa English literacy bukan prediktor yang signifikan terhadap kemudahan penggunaan sistem perpustakaan digital.

Pengujian hipotesis H14 yaitu “perceived ease of use memiliki pengaruh positif terhadap perceived usefulness pengguna Digilib UBAYA”, mendapatkan hasil nilai C.R. $7,560 > 1,96$ dan P-value $0,000 < 0,05$ yang artinya perceived ease of use (PEOU) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perceived usefulness (PU) pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka H14 signifikan dan terdukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Khan dan Qutab (2016) yang menjelaskan *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* perpustakaan digital. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Yoon (2016), Cheng (2014), Jeong (2011), Park et al., (2009), Thong et al., (2002), dan Hong et al., (2002) yang mendapatkan hasil *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness* perpustakaan digital. Hasil ini menunjukkan pengguna Digilib UBAYA menganggap bahwa kemudahan dalam menggunakan sistem Digilib UBAYA penting dalam kegunaan/kebermanfaatan dari Digilib UBAYA yang dapat meningkatkan kinerja pengguna. Sehingga, semakin tinggi kemudahan penggunaan maka akan semakin tinggi pula kegunaan/manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa terhadap sistem Digilib UBAYA.

Pengujian hipotesis H15 yaitu “*perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention* pengguna Digilib UBAYA”, mendapatkan hasil nilai C.R. 4,465 > 1,96 dan P-value 0,000 < 0,05 yang artinya *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention* pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka H15 signifikan dan terdukung. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoon (2016) yang menjelaskan *perceived ease of use* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* perpustakaan digital. Namun, hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016), Cheng (2014), Jeong (2011), Thong et al., (2002), dan Hong et al., (2002) yang membuktikan *perceived ease of use* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* perpustakaan digital. Literatur yang serupa, Hsiao dan Tang (2015) menyatakan bahwa *ease to use* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* siswa terhadap layanan e-library. Hasil ini menunjukkan, kemudahan penggunaan Digilib UBAYA merupakan faktor penting dalam niat pengguna dalam penggunaan Digilib UBAYA di masa depan dan secara kontinu. Dimana semakin tinggi pandangan kemudahan penggunaan maka akan semakin tinggi pula niat untuk menggunakan Digilib UBAYA di masa depan dan juga secara rutin untuk menggunakannya.

Pengujian hipotesis H16 yaitu “*perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention* pengguna Digilib UBAYA”, mendapatkan hasil nilai C.R. 5,015 > 1,96 dan P-value P-value 0,007 < 0,00 yang artinya *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *behavioral intention* pengguna Digilib UBAYA. Dengan hasil tersebut maka H16 signifikan dan terdukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016) yang menjelaskan *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* perpustakaan digital. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Yoon (2016), Cheng (2014), Jeong (2011), Park et al., (2009), Thong et al., (2002), dan Hong et al., (2002) yang menjelaskan *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* perpustakaan digital. Hasil ini menunjukkan, manfaat yang diterima oleh pengguna Digilib untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja mereka merupakan faktor penting dalam penggunaan Digilib UBAYA di masa depan dan secara kontinu. Pengguna Digilib UBAYA menganggap, jika Digilib UBAYA semakin memiliki manfaat terhadap kinerja mereka, maka mereka akan terus menggunakan Digilib UBAYA hingga di masa depan dan juga secara rutin.

KESIMPULAN dan SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian ulang/replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khan dan Qutab (2016). Model penelitian yang digunakan oleh Khan dan Qutab (2016) menggunakan regresi linear berganda, namun dalam penelitian ini menggunakan *strutural equaition modeling* (SEM) untuk pengujian dan terdapat hasil yang cukup berbeda berdasarkan penelitian di Pakistan dan Indonesia (Surabaya). Perbedaan hasil disebabkan karena terdapat perbedaan karakteristik dari responden yang ada di Surabaya dan Pakistan, sehingga menimbulkan perbedaan hasil penelitian.

Berikut adalah perbedaan hasil penelitian: (1) *System quality* tidak berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*; (2) *Library assistance* tidak berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*; (3) *Relevance* tidak berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*; (4) *Relevance* tidak berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* pengguna; (5) *Navigation* tidak berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*; (6) *Terminology* tidak

berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*; (7) *Computer self-efficacy* tidak berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*; (8) *English literacy* tidak berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use* pengguna Digilib UBAYA.

Namun, juga terdapat persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian Khan dan Qutab (2016), berikut adalah persamaan hasil penelitian: (1) *System quality* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*; (2) *Library assistance* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*; (3) *Navigation* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*; (4) *Terminology* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*; (5) *Knowledge domain* berpengaruh positif terhadap *perceived ease of use*; (6) *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*; (7) *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*; (8) *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.

Terdapat rekomendasi yang dapat diberikan terkait sistem layanan Digilib UBAYA kepada pihak Perpustakaan UBAYA selaku penyedia layanan dan juga terdapat rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Rekomendasi bagi Perpustakaan UBAYA terkait dengan Digilib UBAYA yaitu: (1) Membuat sistem *website* Digilib UBAYA dengan desain yang lebih menarik agar menimbulkan semangat bagi mahasiswa untuk menggunakan Digilib UBAYA; (2) Membangun sistem Digilib UBAYA terkait navigasi, terminologi, dan bantuan pustakawan yang lebih baik dan mudah; (3) Pengembangan aplikasi *smartphone* Digilib UBAYA, karena melihat mahasiswa UBAYA yang rata-rata menggunakan *smartphone* untuk mengakses layanan digilib; (4) Perpustakaan UBAYA melakukan sosialisasi akan pentingnya Digilib UBAYA sebagai penyedia layanan yang berkualitas dan relevan. Kemudian, rekomendasi bagi penelitian selanjutnya yaitu: (1) Melakukan wawancara lebih merinci kepada pengguna Digilib UBAYA untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat; (2) Melakukan penelitian dengan subjek pengguna program magister dan juga pengguna diluar UBAYA untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal; (3) Melakukan penelitian terhadap penyedia layanan UBAYA dan juga pengguna untuk mendapatkan *feedback* dua arah.

PUSTAKA ACUAN

- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2016). *Buletin APJII Edisi 05*. Jakarta: APJII.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2017). *Buletin APJII Edisi 18*. Jakarta: APJII.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2018). *Buletin APJII Edisi 23*. Jakarta: APJII.
- Chang, S., Lou, S., Cheng, S. and Lin, C. (2015), "Exploration of usage behavioural model construction for university library electronic resources", *The Electronic Library*, 33.2 : 292-307.
- Chen, L.S. (2010), "Applying swarm intelligence to a library system", *Library Collections, Acquisition & Technical Services*, 34.1 : 1-10.
- Cheng, Y.M. (2014), "Why do users intend to continue using the digital library? An integrated perspective", *Aslib Journal of Information Management* , 66.6 : 640-662.
- Chiu, C.-M., Hsu, M.-H., Sun, S.-Y., Lin, T.-C. and Sun, P.-C. (2005), "Usability, quality, value and e-learning continuance decisions", *Computers & Education*, 45.4 : 399-416.
- Cho, H., Cheng, T.C.E. and Lai, M.W.J. (2009), "The role of perceived user-interface design in continued usage intension of self-paced e-learning tools", *Computer and Education*, 53. 2 : 216-227.
- Chu, L.S. (2003), "Applying swarm intelligence to a library system", *Library Collections, Acquisition & Technical Services*, 34.1 : 1-10.
- Compeau, D.R., Higgins, C.A. and Huffs, S. (1999), "Social cognitive theory and individual reactions to computing technology: a longitudinal study", *MIS Quarterly*, 23.2 : 145-158.
- Cronbach, L.J. (1951), "Coefficient alpha and the internal structure of tests", *Psychometrika*, 16.3 : 297-334.
- Cronbach, L.J. (1971), "Test validation", in Thorndike, R.L. (Ed.), *Educational Measurement*, 2nd ed., American Council on Education, Washington, DC, 443-507.
- Davis, F.D. (1986), "A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: theory and results", Doctoral dissertation, MIT Sloan School of Management, Cambridge, MA.

- Davis, F.D. (1993), "Users' acceptance of information technology: system characteristics, users' perception and behavioural impacts", *International Journal of Man-Machine Studies*, 39.1 : 475-487.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDIP.
- Hair, J.F., Anderson, R.E., Tatham, R.L. and Black, W.C. (1998), *Multivariate Data Analysis with Readings, 5th ed.*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, NJ.
- Hair et al. (2010). *Multivariate Data Analysis, 7th ed.*, Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall.
- Hong, W., Thong, J., Wong, W. and Tam, K. (2002), "Determinants of user acceptance of digital libraries: an empirical examination of individual differences and system characteristics", *Journal of Management Information System*, 18.3 : 97-124.
- Hsiao, C. and Tang, K. (2015), "Investigating factors affecting the acceptance of self- service technology in libraries: the moderating effect of gender", *Library Hi Tech*, 33.1 :114-133.
- Hsiao, C., Tang, K. and Lin, C. (2015), "Exploring college students' intentions to adopt e-textbooks: a modified technology acceptance model", *LIBRI*, 65.2 : 119-128.
- Igbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P. and Cavaye, A.L.M. (1997), "Personal computing acceptance factors in small firms: a structure equation model", *MIS Quarterly*, 21.3 : 279-306.
- Jeong, H. (2011), "An investigation of user perceptions and behavioural intentions towards the e-library", *Library Collections, Acquisition & Technical Services*, 35.2011 : 45-60.
- Kai-Yu, T. (2015), "Investigating factors affecting the acceptance of self-service technology in libraries", *Library Hi Tech*, 33.1: 114-133.
- Miller, J. and Khera, O. (2010), "Digital library adoption and the technology acceptance model:a cross-country analysis", *The Electronic Journal of Information System in Developing Countries*, 40.6 : 1-19.
- Khan, A., and Qutab, S., (2016), "Understanding research students' behavioral intention in the adoption of digital libraries", *Librarian Review*, 66.4/5 : 295-319.
- Park, N., Roman, R., Lee, S. and Chung, J.E. (2009), "User acceptance of a digital library system in developing countries: an application of the technology acceptance model", *International Journal of Information Management*, 29.3 : 196-209.
- Thong, J.Y.L., Hong, W. and Tam, K. (2002), "Understanding user acceptance of digital libraries: what are the roles of interface characteristics, organizational context and individual differences?", *International Journal of Human Computer Studies*, 57.1 :215-242.
- UBAYA. (n.d.). Retrieved October 25, 2019, from <https://digilib.ubaya.ac.id>.
- Venkatesh, V., Thong, J.Y.L. and Xu, X. (2012), "Consumer acceptance and use of information technology: extending the unified theory of acceptance and use of technology", *MIS Quarterly*, 36.1 : 157-178.
- Yoon, H. (2016). "User Acceptance of Mobile Library Applications in Academic Libraries: An Application of the Technology Acceptance Model", *The Journal of Academic Librarianship*, 42.6 : 687-693.